

PEDOMAN MANAJEMEN RISIKO

PT MICRO MADANI INSTITUTE



MMI
Micro Madani Institute

LEMBAR PENGESAHAN
PEDOMAN MANAJEMEN RISIKO
PT MICRO MADANI INSTITUTE

Jakarta, 1 Desember 2022

Prasetijono Widjojo
Komisaris Utama

Hermawan
Komisaris

I Wayan Karya
Komisaris

Mariatin Sri Widowati
Direktur Utama

Widiawan Ari Sarwanto
Direktur Bisnis

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Ruang Lingkup.....	2
1.3. Kondisi Perusahaan.....	2
1.4. Tujuan Penerapan Manajemen Risiko.....	2
1.5. Manfaat yang diharapkan dari Penerapan Manajemen Risiko.....	2
1.6. Ruang Lingkup Penerapan Manajemen Risiko.....	3
BAB II. Manajemen Risiko	4
2.1. Umum.....	4
2.2. Prinsip-prinsip Manajemen Risiko.....	5
2.3. Kerangka Kerja.....	6
2.4. Proses.....	8
BAB III. Tata Kelola Manajemen Risiko	20
3.1. Penerapan Manajemen Risiko.....	20
3.2. Budaya Sadar Risiko.....	20
3.3. Struktur Manajemen Risiko.....	21
BAB IV Tahapan Penerapan Manajemen Risiko	23
4.1. Langkah-langkah Penerapan Manajemen Risiko.....	23
4.2. <i>Road Map</i> Penerapan Manajemen Risiko.....	25
BAB V Penutup	26
Lampiran-lampiran	

BAB I
PENDAHULUAN

Tanggal : 1 Desember 2022

No. Revisi : 00

No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

1. Latar Belakang

PT Micro Madani Institute didirikan pada tanggal 24 Maret 2015 dengan Akta pendirian No.25 tanggal 25 Mei 2022 memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia nomor AHU-AH.01.03-0490585 tahun 2022 tanggal 25 Mei. Tambahan dan terakhir diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT. Micro Madani Institute dihadapan notaris Hadijah dan diumumkan surat keterangan nomor 26 dan telah memperoleh persetujuan, pengesahan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan nomor AHU-AH.01.03-0060580 tahun 2016 tanggal 15 Juni.

Adapun Visi dan Misi PT MMI adalah sebagai berikut :

VISI

“Menjadi Perusahaan yang profesional di bidang Pendidikan & Pelatihan serta jasa Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di bidang Micro Finance”

MISI

- 1) Membangun dan mengembangkan Pusat Pendidikan dan Pelatihan di Bidang Micro Finance yang dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang Handal, Profesional dan Berintegritas.
- 2) Menyediakan jasa layanan pengadaan, pengelolaan, dan pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dalam Micro Finance.

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

BAB I
PENDAHULUAN

Tanggal	:	1 Desember 2022
No. Revisi	:	00
No.Dokumen	:	MMI/PMP-06/R0

Untuk menjamin pencapaiannya, pelaksana tugas, fungsi dan kewenangan PT MMI harus dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*), efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan sasaran PT Micro Madani Insititute. Akuntabilitas terwujud jika pelaksanaan program dan kegiatan dilakukan secara transparan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penilaian risiko dimulai dengan melihat kesesuaian antara tujuan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan sarannya, serta kesesuaian dengan tujuan stratejik yang ditetapkan pemerintah. Identifikasi risiko dilakukan terhadap risiko yang mungkin timbul baik risiko internal maupun risiko eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan tersebut, kemudian menganalisis risiko atas kemungkinan kejadian dan membangun kegiatan pengendalian yang tepat dengan maksud merespon risiko yang dimilikinya dan memastikan bahwa respon tersebut dilaksanakan secara efektif. Kegiatan identifikasi risiko, analisis risiko dan pengendalian atas risiko merupakan rangkaian aktivitas yang disebut Manajemen Risiko (MR).

Sejalan dengan hal tersebut *International Organization for Starndardization (ISO)* telah menerbitkan standar Internasional *ISO 31000:2018*, Manajemen Risiko prinsip dan panduan, dapat digunakan sebagai acuan penerapan Manajemen Risiko di PT Micro Madani Insititute.

Pedoman Penerapan Manajemen Risiko ini diharapkan dapat digunakan sebagai arah pelaksanaan penerapan Manajemen Risiko di lingkungan PT Micro Madani Insititute dalam kerangka waktu tahun 2020-2025.

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

BAB I PENDAHULUAN	Tanggal	: 1 Desember 2022
	No. Revisi	: 00
	No.Dokumen	: MMI/PMP-06/R0

2. Ruang Lingkup

Sistem Manajemen (SM) PT Micro Madani Institute (PT MMI) yang diterapkan mengacu pada ISO 9001:2015, ruang lingkup Sistem Manajemen PT MMI mencakup jenis usaha yang berupa jasa pendidikan dan pelatihan serta jasa pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia yang dikelola secara terintegrasi berbasis teknologi.

3. Kondisi Perusahaan

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang terintegrasi pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan organisasi yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset perusahaan dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Tujuan Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko ini dimaksudkan sebagai kerangka pelaksanaan manajemen risiko di lingkungan PT MMI yang mengacu pada ISO 31000:2018. Pedoman Manajemen Risiko ini juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan Sistem Pengendalian di lingkungan PT Micro Madani Institute secara menyeluruh dalam rangka meningkatkan kinerja, transparansi dan akuntabilitas yang efektif dan efisien. Secara rinci tujuan penerapan Manajemen Risiko antara lain sebagai berikut :

- A. Terwujudnya komitmen bersama untuk menerapkan manajemen risiko dalam pelaksanaan kegiatan di lingkungan PT Micro Madani Institute.
- B. Tersedianya peraturan dan petunjuk pelaksanaan manajemen risiko yang memadai untuk menerapkan manajemen risiko di lingkungan PT Micro Madani Institute.

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

BAB I PENDAHULUAN	Tanggal	: 1 Desember 2022
	No. Revisi	: 00
	No.Dokumen	: MMI/PMP-06/R0

- C. Tersusunnya dokumen manajemen risiko dan rencana tindak pengendaliannya di lingkungan PT Micro Madani Institute.
- D. Terlaksananya manajemen risiko yang mendukung sistem pengendalian intern yang efektif di lingkungan PT Micro Madani Institute.
- E. Terwujudnya peningkatan penerapan manajemen risiko secara berkelanjutan (*continual improvement*).

5. Manfaat yang diharapkan dari penerapan Manajemen Risiko

Dengan terlaksananya Pedoman Penerapan ini diharapkan, PT Micro Madani Institute memperoleh manfaat antara lain sebagai berikut :


A. Bagi PT Micro Madani Insitute

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian target kinerja dengan meminimalkan risiko.
- 2) Memberikan kontribusi unit kerja di lingkungan PT Micro Madani Institute dalam pencapaian kinerja baik di unit kerjanya maupun perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor risiko yang mungkin terjadi.
- 3) Membangun model penerapan manajemen pengawasan risiko berdasarkan ISO 31000.
- 4) Meningkatkan efektivitas pelaksanaan pengawasan internal di lingkungan PT Micro Madani Institute.

B. Bagi Stakeholder

- 1) Meningkatkan tata kelola perusahaan yang efektif, efisien dan akuntable.
- 2) Memberikan gambaran/model penerapan ISO 31000 bagi PPU.

BDU OFFICER	MIO BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
BAB I PENDAHULUAN	Tanggal : 1 Desember 2022
	No. Revisi : 00
	No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

6. Ruang Lingkup Pedoman Penerapan Manajemen Risiko

Dalam Pedoman Penerapan ini, ruang lingkup yang menjadi fokus pelaksanaan kegiatan meliputi :

- A. Penguatan kebijakan dan petunjuk pelaksanaan penerapan manajemen risiko di PT Micro Madani Institute
- B. Peningkatan kesadaran dan kemampuan semua pihak di PT Micro Madani Institute dalam penerapan manajemen risiko
- C. Konsultasi dan koordinasi dengan stakeholder PT Micro Madani Institute
- D. Pengembangan sistem informasi Manajemen Risiko
- E. Monitoring dan evaluasi penerapan manajemen risiko dalam rangka peningkatan berkelanjutan (*continual improvement*).

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

BAB II
MANAJEMEN RISIKO

Tanggal : 1 Desember 2022

No. Revisi : 00

No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

1. UMUM

Setiap Perusahaan selalu menghadapi berbagai macam faktor baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi ketidakpastian dalam pencapaian tujuan yang dinamakan risiko. Perusahaan harus mengelola risiko yang mungkin akan dihadapinya secara logis, sistematis, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik.

Oleh karena itu pula, PT Micro Madani Institute menerapkan manajemen risiko secara umum bertujuan untuk :

- A. Meningkatkan kemungkinan pencapaian sasaran perusahaan dan Peningkatan Kinerja
- B. Mendorong manajemen yang proaktif dan antisipasif
- C. Memberikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan
- D. Meningkatkan efektifitas alokasi dan efisiensi penggunaan sumber daya organisasi
- E. Meningkatkan kepatuhan kepada regulasi
- F. Meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan
- G. Meningkatkan ketahanan organisasi

Manajemen risiko telah menjadi perhatian oleh banyak kalangan baik pemerintah maupun swasta dan juga Perusahaan nirlaba. Hal ini mendorong berkembangnya standar manajemen risiko, antara lain :

- A. Australia dan New Zealand : standar AS/NZA 4360:2004:
- B. Canada : standar CAN/CSA 0850-97:
- C. Jepang : standar JIS 02001:
- D. Amerika Serikat : standar NFPA 1600 dan COSO-ERM Integrated Framework:
- E. Inggris : standar BS 6079-3:2000:
- F. ISO : standar ISO 31000-2009, telah direvisi menjadi ISO 31000:2018.

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

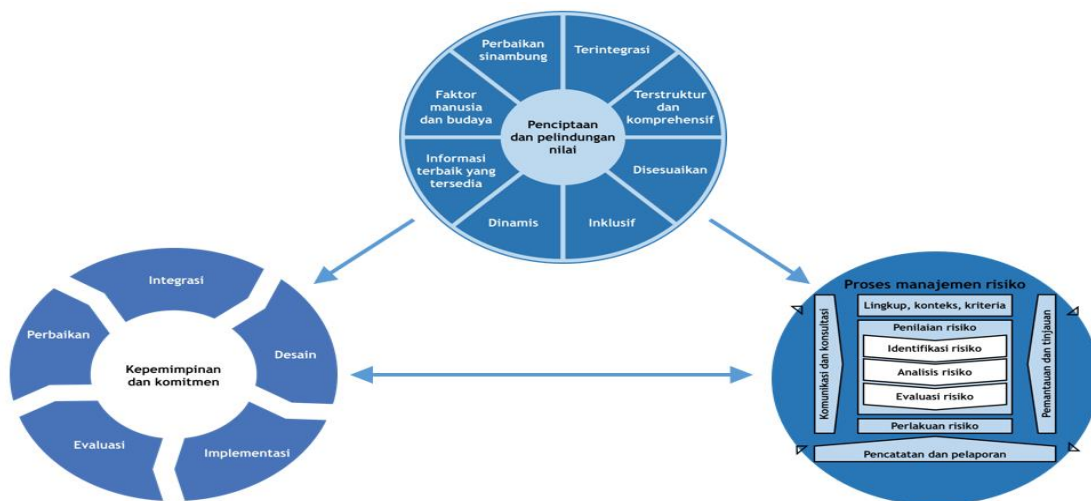
BAB II
MANAJEMEN RISIKO

Tanggal : 1 Desember 2022

No. Revisi : 00

No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

Dalam mengelola risiko sesuai ISO 31000:2018, mendasarkan pada prinsip, kerangka dan proses manajemen risiko, digambarkan sebagai berikut :


Gambar.
Prinsip, kerangka kerja dan Prinsip Manajemen Risiko
2. Prinsip-prinsip Manajemen Risiko

Untuk mengimplementasikan manajemen yang efektif diperlukan elemen sebagai berikut :


A. Terintegrasi

Manajemen risiko merupakan aktivitas-aktivitas terintegrasi dari bagian-bagian suatu organisasi.

B. Terstruktur dan komprehensif

Suatu pendekatan terstruktur dan komprehensif pada manajemen risikokan memberikan kontribusi pada hasil yang konsisten dan dapat dibandingkan.

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
BAB II MANAJEMEN RISIKO	Tanggal : 1 Desember 2022
	No. Revisi : 00
	No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

C. *Customized*

Kerangka dan proses manajemen risiko disesuaikan dengan konteks Perusahaan baik internal maupun eksternal sesuai tujuan organisasi.

D. Inklusif

Menyesuaikan dan melibatkan *stakeholders* sesuai dengan pengetahuan, pandangan dan persepsinya. Hal ini akan menghasilkan kesadaran dan terinformasikannya manajemen risiko.

E. Dinamis

Risiko dapat timbul, berubah dan hilang sesuai dengan perubahan konteks Perusahaan baik internal maupun eksternal. Manajemen risiko mengantisipasi, mendeteksi, menerima dan merespon perubahan kejadian dengan tepat dan sesuai waktu.


F. Informasi tersedia yang terbaik

Masukan manajemen risiko berdasarkan informasi historis dan terkini, sebaiknya ekspektasi masa datang. Manajemen risiko secara eksplisit menangani keterbatasan dan ketidakpastian yang berhubungan dengan informasi dan ekspektasi. Informasi seharusnya segera, jelas dan tersedia bagi *stakeholders* yang relevan.

G. Faktor manusiawi dan kultur

Perilaku manusia dan kultur secara signifikan mempengaruhi seluruh aspek manajemen risiko baik setiap level maupun tahapan.

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
BAB II MANAJEMEN RISIKO	Tanggal : 1 Desember 2022
	No. Revisi : 00
	No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

H. *Continual improvement*

Manajemen risiko selalu melakukan perbaikan secara berkelanjutan melalui pembelajaran dan pengalaman.

3. Kerangka Kerja


Kerangka kerja manajemen risiko bertujuan membantu Perusahaan mengintegrasikan manajemen risiko dalam aktivitas dan fungsi yang signifikan. Efektivitas manajemen risiko tergantung integrasinya pada tata kelola Perusahaan termasuk pengambilan keputusan. Hal ini membutuhkan dukungan stakeholders terutama top manajemen. Pengembangan kerangka kerja mencakup pengintegrasian, desain, evaluasi dan perbaikan manajemen risiko dalam organisasi. Perusahaan harus mengevaluasi pelaksanaan dan proses manajemen risiko yang ada pada saat ini, Mengevaluasi gaps dan menangani gaps tersebut ke dalam kerangka kerja.

A. Kepemimpinan dan komitmen

Top manajemen dan badan pengawas menjamin manajemen risiko terintegrasi dalam seluruh aktivitas Perusahaan dan menunjukkan kepemimpinan dan komitmen dengan :

- 1) Membangun dan menerapkan semua komponen kerangka kerja manajemen risiko;
- 2) Membuat pernyataan atau kebijakan untuk membangun manajemen risiko;
- 3) Mengalokasikan sumberdaya untuk mengelola risiko;
- 4) Menetapkan tugas, wewenang dan pertanggungjawaban sesuai dengan level organisasi;

BDU OFFICER	MIO BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
BAB II MANAJEMEN RISIKO	Tanggal : 1 Desember 2022
	No. Revisi : 00
	No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

Top manajemen bertanggungjawab mengelola risiko sedangkan badan pengawas bertanggungjawab mengawasi pelaksanaan manajemen risiko. Badan pengawas bertugas untuk:

- 1) Menjamin risiko ditangani sesuai dengan tujuan Perusahaan yang ditetapkan.
- 2) Memahami risiko yang dihadapi Perusahaan dalam mencapai tujuannya.
- 3) Menjamin sistem pengelolaan risiko diterapkan dan dioperasikan secara efektif.
- 4) Menjamin bahwa risiko masih sesuai dengan konteks tujuan organisasi.
- 5) Menjamin bahwa informasi tentang risiko dan manajemennya dikomunikasikan dengan tepat.

B. Integrasi

Integrasi manajemen risiko bergantung pada pemahaman struktur dan konteks organisasi. Struktur bisa berbeda tergantung pada tujuan, sasaran dan kompleksitas organisasi. Risiko dikelola di setiap bagian struktur organisasi. Setiap orang dalam Perusahaan memiliki tanggung jawab dalam mengelola risiko.

Struktur manajemen menterjemahkan aturan tata kelola ke dalam strategi dan sasaran yang diperlukan untuk mencapai level kinerja yang berkelanjutan sesuai yang diinginkan. Penentuan akuntabilitas manajemen risiko dan peran pengawasan dalam Perusahaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan organisasi, tata kelola, kepemimpinan dan komitmen.

BDU OFFICER	MIO BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

BAB II
MANAJEMEN RISIKO

Tanggal : 1 Desember 2022

No. Revisi : 00

No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

C. Desain

Langkah yang diperlukan dalam menakukan desain manajemen risiko antara lain:

- 1) Memahami Perusahaan dan konteksinya.
- 2) Mengartikulasikan komitmen manajemen risiko.
- 3) Mengesahkan peran, wewenang, tanggung jawab dan akuntabilitas.
- 4) Mengalokasikan sumber daya.
- 5) Membangun komunikasi dan konsultasi.

D. Implementasi

Perusahaan mengimplementasikan kerangka kerja manajemen risiko dengan cara :

- 1) Mengembangkan rencana yang sesuai termasuk waktu dan sumber daya.
- 2) Mengidentifikasi dimana, kapan dan bagaimana jenis keputusan yang berbeda di dalam Perusahaan dan oleh siapa.
- 3) Memodifikasi proses pembuatan keputusan bila diperlukan.
- 4) Menjamin pengaturan Perusahaan dalam manajemen risiko dimengerti dengan jelas dan praktis.

Keberhasilan implementasi kerangka kerja ini perlu pemahaman dan kesadaran stakeholders.

E. Evaluasi

Untuk mengevaluasi efektivitas kerangka kerja manajemen risiko, Perusahaan harus :

- 1) Mengukur kinerja manajemen risiko secara periodik dibandingkan dengan tujuan, rencana penerapan, indikator dan perilaku yang diharapkan.
- 2) Menetapkan kesesuaian capaian dengan tujuan organisasi.

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

BAB II
MANAJEMEN RISIKO

Tanggal	: 1 Desember 2022
No. Revisi	: 00
No.Dokumen	: MMI/PMP-06/R0

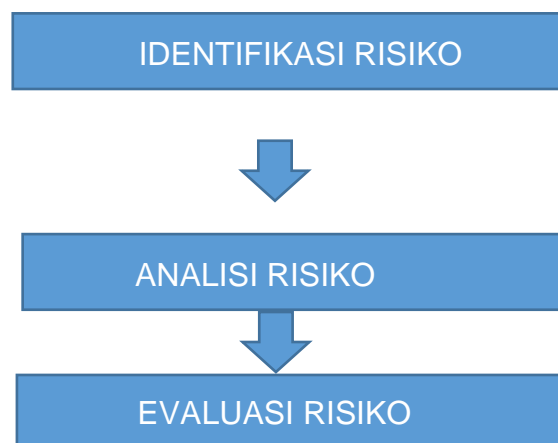
F. Perbaikan

Untuk melakukan perbaikan kerangka kerja manajemen risiko, Perusahaan harus :

- 1) Secara terus menerus memantau dan menyesuaikan kerangka kerja manajemen risiko dalam menghadapi perubahan internal dan eksternal.
- 2) Perusahaan harus terus menerus melakukan perbaikan untuk kesesuaian, kecukupan dan efektivitas kerangka kerja manajemen risiko dan cara mengintegrasikan manajemen risiko.
- 3) Bila teridentifikasi peluang untuk perbaikan, Perusahaan harus mengembangkan rencana dan tugas yang akuntabel untuk diimplementasikan.

4. Proses

Manajemen risiko melibatkan penerapan secara sistematis dari kebijakan prosedur dan praktik ke aktivitas komunikasi dan konsultasi yang dibangun secara terintegrasi melalui suatu struktur, operasi dan proses organisasi, diterapkan pada level strategis, operasional, program dan proyek.


Gambar Proses Manajemen Risiko

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

BAB II
MANAJEMEN RISIKO

Tanggal : 1 Desember 2022

No. Revisi : 00

No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

5. Komunikasi dan konsultasi

Komunikasi dan konsultasi membantu stakeholder yang relevan dalam memahami risiko sebagai dasar membuat keputusan dan alasan dilakukannya suatu aksi yang diperlukan. Komunikasi akan meningkatkan kesadaran dan pemahaman risiko, sementara konsultasi mencakup umpan balik (*feedback*) dan informasi yang diperoleh untuk mendukung pengambilan keputusan. Koordinasi harus memfasilitasi secara faktual, tepat waktu, relevan, akurat dan dapat dimengerti. Pertukaran informasi harus memperhatikan kerahasiaan dan integritas informasi, termasuk hak cipta individu. Bentuk komunikasi dan konsultasi antara lain :

- A. Rapat berkala;
- B. Rapat insidental;
- C. *Focused Group Discussion*; dan
- D. Forum pengelola Risiko.

6. Penetapan Konteks

A. Tahapan penetapan konteks meliputi :

1) Menentukan ruang lingkup dan periode penerapan Manajemen Risiko

- a. Ruang lingkup penerapan Manajemen Risiko yang terisi tugas dan fungsi unit terkait.
- b. Periode penerapan Manajemen Risiko berisi tahun penerapan Manajemen Risiko tersebut.

2) Menetapkan sasaran organisasi.

Penetapan sasaran Perusahaan dilakukan berdasarkan sasaran strategis yang tertuang dalam peta strategi unit organisasi, peta strategi, rencana strategis dan

BDU OFFICER	MIO BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

BAB II
MANAJEMEN RISIKO

Tanggal : 1 Desember 2022

No. Revisi : 00

No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

rencana kerja serta dokumen perencanaan strategis lainnya, termasuk inisiatif strategis.

3) **Menetapkan struktur Unit Pemilik Risiko (UPR).**

Struktur UPR di PT Micro Madani Institute meliputi Divisi Human Capital;

4) **Mengidentifikasi stakeholder.**

Identifikasi stakeholder diperlukan untuk memahami pihak-pihak yang berinteraksi dengan Perusahaan dalam pencapaian sasaran. Hal yang perlu dituangkan dalam identifikasi stakeholder meliputi siapa saja stakeholder unit dan hubungan Perusahaan dengan stakeholder tersebut.

5) **Mengidentifikasi peraturan perundang-undangan yang terkait.**

Identifikasi peraturan perundang-undangan diperlukan untuk memahami kewenangan, tanggung jawab, tugas dan fungsi, kewajiban hukum yang harus dilaksanakan oleh Perusahaan beserta konsekuensinya.

6) **Menetapkan Kategori Risiko.**

Kategori Risiko diperlukan untuk menjamin agar proses identifikasi, analisis, dan evaluasi Risiko dilakukan secara komprehensif. Penentuan Kategori Risiko didasarkan pada penyebab Risiko. Kategori Risiko di PT Micro Madani Insititute sebagaimana table berikut:

BDU OFFICER	MIO BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

BAB II
MANAJEMEN RISIKO

Tanggal : 1 Desember 2022

No. Revisi : 00

No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

Table. Kategori Risiko di PT Micro Madani Institute

Kategori Risiko	Definisi
Risiko Bisnis	Risiko bisnis adalah dampak atau konsekuensi yang akan diterima saat berlangsungnya suatu kegiatan bisnis. Hal tersebut berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap penurunan besaran keuntungan, maupun keuangan dari sebuah perusahaan.
Risiko Pasar	Risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi disebabkan pergerakan pada faktor-faktor pasar. Empat faktor standar risiko pasar adalah risiko modal, risiko suku bunga, risiko mata uang, dan risiko komoditas
Risiko Likuiditas	risiko yang muncul akibat kesulitan menyediakan pendanaan dalam jangka waktu tertentu
Risiko Operasional	Risiko yang muncul sebagai akibat ketidak layakan atau kegagalan proses internal, manusia, system tehnologi informasi dan/atau adanya kejadian yang berasal dari luar lingkungan perusahaan
Risiko Hukum	Risiko yang timbul karena ketidakmampuan manajemen perusahaan dalam mengelola munculnya permasalahan hukum yang dapat menimbulkan kerugian atau kebangkrutan bagi perusahaan
Risiko Reputasi	Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap perusahaan

BDU OFFICER	MIO BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

BAB II
MANAJEMEN RISIKO

Tanggal : 1 Desember 2022

No. Revisi : 00

No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

Risiko Strategi	Risiko yang muncul akibat kegagalan penerapan strategi yang tepat dalam rangka pencapaian sasaran dan target utama perusahaan
Risiko Kepatuhan	Risiko yang disebabkan perusahaan tidak mematuhi atau tidak memenuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

7) Menetapkan Kriteria Risiko

Kriteria Risiko disusun pada awal penerapan Proses Manajemen Risiko dan harus ditinjau ulang secara berkala, serta disesuaikan dengan perubahan kondisi organisasi. Kriteria Risiko mencakup kriteria kemungkinan terjadinya risiko dan kriteria dampak, dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Kriteria Kemungkinan terjadinya Risiko (*likelihood*)

- i. Kriteria Kemungkinan dapat menggunakan pendekatan statistic (*probability*), frekuensi kejadian per satuan waktu (hari, minggu, bulan, tahun), atau dengan *expert judgement*.
- ii. Penentuan peluang terjadinya Risiko di PT Micro Madani Institute menggunakan pendekatan kejadian per satuan waktu, yakni dalam periode 1 tahun. Ada dua kriteria penentuan kemungkinan yaitu berdasarkan persentase atas kegiatan/transaksi/unit yang dilayani dalam 1 tahun dan jumlah frekuensi kemungkinan terjadinya dalam 1 tahun.

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

BAB II
MANAJEMEN RISIKO

Tanggal : 1 Desember 2022

No. Revisi : 00

No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

iii. Penggunaan Kriteria Kemungkinan ditentukan oleh pemilik Risiko dengan pertimbangan sebagai berikut :

(1) Persentase digunakan apabila terdapat populasi yang jelas atas kegiatan tersebut.

(2) Jumlah digunakan apabila populasi tidak dapat ditemukan.

b) Kriteria Dampak (*consequences*)

Kriteria Dampak Risiko dapat diklasifikasi dalam beberapa area dampak sesuai dengan jelas kejadian risiko yang mungkin terjadi.

Area dampak yang terdapat di PT Micro Madani Institute, berdasarkan area dampak yang memiliki bobot tertinggi hingga terendah, meliputi :

i. Fraud

Dampak Risiko berupa jumlah tambahan pengeluaran Perusahaan baik dalam bentuk uang dan setara uang, surat berharga, kewajiban dan barang. Dampak Risiko beban keuangan Perusahaan disebabkan oleh fraud yang diukur.

ii. Penurunan Reputasi

Dampak Risiko berupa rusaknya citra/nama baik/wibawa PT Micro Madani Institute yang menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat menurun.

iii. Sanksi pidana, perdata, dan/atau administratif

Dampak Risiko berupa hukuman yang dijatuhkan atas perkara di pengadilan baik menyangkut pegawai atau Perusahaan.

iv. Kecelakaan Kerja

Dampak Risiko berupa gangguan fisik dan mental yang dialami pegawai dalam pelaksanaan tugas kedinasan.

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

BAB II
MANAJEMEN RISIKO

Tanggal : 1 Desember 2022

No. Revisi : 00

No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

v. Gangguan terhadap pelayanan Perusahaan

Dampak Risiko berupa simpangan dari standar layanan yang ditetapkan PT Micro Madani Institute.

vi. Penurunan Kinerja

Dampak Risiko berupa tidak tercapainya target kinerja yang ditetapkan dalam kontrak kinerja ataupun kinerja lainnya.

8) Menetapkan Matriks Analisis Risiko dan Level Risiko

- a. Kombinasi antara level dampak dan level kemungkinan menunjukkan besaran Risiko.
- b. Penuangan besaran Risiko dilakukan dalam Matriks Analisis Risiko untuk menentukan Level Risiko.
- c. Level kemungkinan terjadinya Risiko, level dampak, dan Level Risiko masing-masing menggunakan 5 (lima) skala tingkatan (level).
- d. Matriks Analisis Risiko dan Level Risiko di PT MMI sebagaimana table berikut ini:

Tabel Matriks Analisa Risiko

Risiko Internal		Level Dampak				
		Strong	Satisfactory	Fair	Marginal	Unsatisfactory
Level kemungkinan	Low	1	1	2	3	3
	Low To Moderate	1	2	2	3	4
	Moderate	2	2	3	4	4
	Moderate To High	2	3	4	4	5
	High	3	3	4	5	5

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

BAB II
MANAJEMEN RISIKO

Tanggal : 1 Desember 2022

No. Revisi : 00

No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0


Tabel Matrik Analisa

Level Risiko	Besaran Risiko	Warna
Low (1)	1-5	biru
Low To Moderate (2)	6-11	hijau
Moderate (3)	12-15	kuning
Moderate to High (4)	16-19	orange
High (5)	20-25	merah

9) Menetapkan Selera Risiko

- a) Selera Risiko menjadi dasar dalam penentuan toleransi risiko, yakni batasan besaran kuantitatif Level kemungkinan terjadinya dan Level dampak risiko yang telah dapat diterima, sebagaimana dituangkan pada kriteria risiko.
- b) Penetapan Selera Risiko untuk setiap Kategori Risiko sebagai berikut :
 - i. Risiko pada level rendah dan sangat rendah dapat diterima dan tidak perlu dilakukan proses mitigasi risiko
 - ii. Risiko dengan level sedang hingga sangat tinggi harus ditangani unuk menurunka level risikonya.
 - iii. Selera Risiko tersebut digambarkan sebagai berikut :

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

 <p>MMI Micro Madani Institute</p>	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
BAB II MANAJEMEN RISIKO	Tanggal : 1 Desember 2022
	No. Revisi : 00
	No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

Tabel Selera Risiko

Level Risiko	Besaran Risiko	Tindakan yang diambil
Strong (1)	1-5	Tidak diperlukan tindakan
Satisfactory (2)	6-11	Diambil tindakan jika diperlukan
Fair (3)	12-15	Diambil tindakan jika sumber daya tersedia
Marginal (4)	16-19	Diperlukan tindakan untuk mengelola risiko

7. Penilaian Risiko

A. Identifikasi Risiko

Tahapan identifikasi risiko meliputi :

- 1) Identifikasi Risiko dan rencana penanganan Risiko dari UPR di atasnya seperti Kepala Divisi, Kepala Bagian mencakup Risiko yang diturunkan dari level di atasnya. relevan dengan tugas dan fungsi UPR yang bersangkutan (*top-down*).
- 2) Identifikasi Risiko berdasarkan sasaran UPR yang bersangkutan dengan melalui tahapan sebagai berikut :
 - i. Memahami sasaran organisasi
 Sasaran Perusahaan meliputi sasaran strategis dalam peta strategi UPR dan sasaran lainnya yang mengacu pada dokumen perencanaan strategis PT MMI diantaranya Rencana Kerja, Penetapan Kinerja dan inisiatif strategis.

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

BAB II
MANAJEMEN RISIKO

Tanggal : 1 Desember 2022

No. Revisi : 00

No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

 ii. Mengidentifikasi kejadian Risiko (*risk event*)

Kejadian Risiko dapat berupa kesalahan atau kegagalan yang mungkin terjadi pada setiap proses bisnis, pelaksanaan inisiatif strategis atau faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian sasaran organisasi. Kejadian Risiko ini selanjutnya disebut Risiko. Identifikasi Risiko dilakukan dengan memperhatikan Risiko yang terjadi pada tahun sebelumnya.

iii. Mencari penyebab

Berdasarkan Risiko yang telah diidentifikasi, dilakukan identifikasi akar masalah yang menyebabkannya. Pemahaman mengenai akar masalah akan membantu menemukan tindakan yang dapat dilakukan untuk menangani Risiko. Metode yang dapat digunakan misalnya *fishbone diagram*.


iv. Menentukan dampak

Berdasarkan Risiko, dilakukan identifikasi dampak negatif yang mungkin terjadi. Dampak merupakan akibat langsung yang timbul dan dirasakan setelah Risiko terjadi. Apabila terdapat beberapa dampak langsung ditetapkan satu dampak yang paling besar pengaruhnya terhadap pencapaian sasaran. Penentuan area dampak mengacu pada Kriteria Dampak.

v. Menentukan Kategori Risiko

Berdasarkan Risiko yang telah diidentifikasi, ditetapkan Kategori Risiko. Setiap UPR wajib memiliki Kategori Risiko.

BDU OFFICER	MIO BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
BAB II MANAJEMEN RISIKO	Tanggal : 1 Desember 2022
	No. Revisi : 00
	No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

3) Identifikasi Risiko berdasarkan input dari konsep profil Risiko UPR di level di bawahnya (*bottom-up*). UPR dapat mengusulkan agar suatu Risiko dinaikkan menjadi Risiko pada UPR yang lebih tinggi apabila :

- i. Risiko tersebut memerlukan koordinasi antar UPR selevel.
- ii. Risiko tersebut tidak dapat ditangani oleh UPR tersebut.


B. Analisis Risiko

1) Tahapan analisis risiko meliputi :

- a) Menginventarisasi sistem pengendalian internal yang telah dilaksanakan
 - i. Sistem pengendalian internal mencakup perangkat manajemen yang dapat menurunkan tingkat kerawanan atau Level Risiko dalam rangka pencapaian sasaran Perusahaan. Sistem pengendalian internal yang efektif bertujuan mengurangi level kemungkinan terjadinya Risiko atau level dampak.
 - ii. Sistem pengendali internal dapat berupa *Standar Operating Procedure* (SOP), pengawasan melekat, review berjenjang, regulasi dan pemantauan rutin yang dilaksanakan terkait Risiko tersebut.

- b) Mengestimasi level kemungkinan Risiko
 - i. Estimasi level kemungkinan Risiko dilaksanakan dengan mengukur peluang terjadinya Risiko dalam satu tahun setelah mempertimbangkan sistem pengendalian internal yang dilaksanakan dan berbagai faktor atau isu terkait Risiko tersebut. Estimasi juga dapat dilakukan berdasarkan analisis atas data Risiko yang terjadi pada tahun sebelumnya sebagaimana dituangkan dalam Level Kriteria Dampak.

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
BAB II MANAJEMEN RISIKO	Tanggal : 1 Desember 2022
	No. Revisi : 00
	No. Dokumen : MMI/PMP-06/R0

- ii. Level kemungkinan Risiko ditentukan dengan membandingkan nilai estimasi kemungkinan Risiko dengan Kriteria Kemungkinan Risiko.
- c) Mengestimasi level dampak Risiko
- i. Berdasarkan dampak Risiko yang telah diidentifikasi pada tahap identifikasi Risiko, ditentukan area dampak yang relevan dengan dampak Risiko tersebut. Estimasi level dampak Risiko dilakukan dengan mengukur dampak yang disebabkan apabila Risiko terjadi dalam satu tahun setelah mempertimbangkan sistem pengendalian internal yang dilaksanakan dan berbagai faktor atau isu terkait Risiko tersebut. Estimasi juga dapat dilakukan berdasarkan analisis atas data Risiko yang terjadi pada tahun sebelumnya sebagaimana dituangkan dalam Level Kriteria Dampak.
 - ii. Level dampak Risiko ditentukan dengan membandingkan nilai estimasi dampak Risiko dengan Kriteria Dampak Risiko.
- d) Menentukan besaran Risiko dan Level Risiko
- i. Besaran Risiko dan Level Risiko ditentukan dengan mengkombinasikan level kemungkinan dan level dampak Risiko dengan menggunakan rumusan dalam Matriks Analisis Risiko.
 - ii. Berdasarkan pemetaan Risiko tersebut, diperoleh Level Risiko yang meliputi High (5), Moderate to High (4), Moderate (3), Low to Moderate (2), atau Low (1).

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

BAB II
MANAJEMEN RISIKO

Tanggal	:	1 Desember 2022
No. Revisi	:	00
No.Dokumen	:	MMI/PMP-06/R0

e) Menyusun peta Risiko

Peta Risiko merupakan gambaran kondisi Risiko yang mendeskripsikan posisi seluruh Risiko dalam sebuah chart berupa suatu diagram kartesius. Peta Risiko dapat disusun per Risiko atau per Kategori Risiko.

2) Tahapan analisis Risiko dituangkan pada Formulir Profil dan Peta Risiko.

C. Evaluasi Risiko

Tahapan evaluasi Risiko meliputi :

- 1) Menyusun prioritas Risiko berdasarkan besaran Risiko dengan ketentuan :
 - a) Besaran Risiko tertinggi mendapat prioritas paling tinggi.
 - b) Apabila terdapat lebih dari satu Risiko yang memiliki besaran Risiko yang sama maka prioritas Risiko ditentukan berdasarkan urutan area dampak dari yang tertinggi hingga terendah sesuai Kriteria Dampak.
 - c) Apabila masih terdapat lebih dari satu Risiko yang memiliki besaran dan area dampak yang sama maka prioritas Risiko ditentukan berdasarkan urutan Kategori Risiko yang tertinggi hingga terendah sesuai Kategori Risiko.
 - d) Apabila masih terdapat lebih dari satu Risiko yang memiliki besaran, area dampak, dan kategori yang sama maka prioritas Risiko ditentukan berdasarkan *judgement* pemilik risiko.

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

BAB II
MANAJEMEN RISIKO

Tanggal	: 1 Desember 2022
No. Revisi	: 00
No.Dokumen	: MMI/PMP-06/R0

2) Menentukan Risiko Utama

- a) Risiko yang berada di luar area penerimaan Risiko dan perlu ditangani, baik risiko yang merupakan hasil penurunan dari UPR di atasnya maupun risiko lainnya, disebut dengan Risiko utama. Jika Level Risiko berada pada area penerimaan Risiko, maka Risiko tersebut tidak perlu ditangani.
- b) Setiap Risiko utama memiliki suatu ukuran yang dapat memberikan informasi sebagai sinyal awal tentang adanya peningkatan besaran Risiko yang disebut Indikator Risiko Utama (IRU).

8. Penanganan Risiko

A. Tahapan penanganan risiko meliputi :

1) Memilih opsi penanganan Risiko yang akan dijalankan

Opsi penanganan Risiko dapat berupa :

- a) **Mengurangi kemungkinan terjadinya Risiko**, yaitu penanganan terhadap penyebab Risiko agar peluang terjadinya Risiko semakin kecil. Opsi ini dapat diambil dalam hal penyebab Risiko tersebut berada dalam kontrol internal UPR.
- b) **Menurunkan dampak terjadinya Risiko**, yaitu penanganan terhadap dampak Risiko apabila Risiko terjadi agar dampaknya semakin kecil. Opsi ini dapat diambil dalam hal UPR mampu mengurangi dampak ketika Risiko itu terjadi.
- c) **Mengalihkan Risiko**, yaitu penanganan Risiko dengan memindahkan sebagian atau seluruh Risiko, baik penyebab, dan/atau dampaknya, ke instansi/entitas lainnya. Opsi ini diambil dalam hal :

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

BAB II
MANAJEMEN RISIKO

Tanggal	: 1 Desember 2022
No. Revisi	: 00
No.Dokumen	: MMI/PMP-06/R0

- i. Pihak lain tersebut memiliki kompetensi terkait hal tersebut dan memahami Level Risiko atas kegiatan tersebut.
 - ii. Proses mengalihkan Risiko tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.
 - iii. Penggunaan opsi ini disetujui oleh atasan pemilik Risiko.
- d) **Menghindari Risiko**, yaitu penanganan Risiko dengan mengubah/menghilangkan sasaran dan/atau kegiatan untuk menghilangkan Risiko tersebut. Opsi ini diambil apabila :
- i. Upaya penurunan Level Risiko di Luar kemampuan Perusahaan
 - ii. Sasaran atau kegiatan yang terkait Risiko tersebut bukan merupakan tugas dan fungsi utama dalam pelaksanaan visi dan misi organisasi
 - iii. Penggunaan opsi ini disetujui oleh atasan pemilik Risiko.
- e) **Menerima Risiko**, yaitu penanganan Risiko dengan tidak melakukan tindakan apapun terhadap Risiko tersebut. Opsi ini diambil apabila :
- i. Upaya penurunan Level Risiko di luar kemampuan Perusahaan.
 - ii. Sasaran atau kegiatan yang terkait Risiko tersebut merupakan tugas dan fungsi utama dalam pelaksanaan visi dan misi organisasi
 - iii. Penggunaan opsi ini disetujui oleh atasan pemilik Risiko.

Opsi penanganan Risiko dapat merupakan kombinasi beberapa opsi tersebut dan sedapat mungkin diarahkan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya Risiko. Prioritas opsi penanganan Risiko yang dipilih ditentukan berdasarkan urutan opsi penanganan sebagaimana tersebut di atas.

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

BAB II
MANAJEMEN RISIKO

Tanggal	:	1 Desember 2022
No. Revisi	:	00
No.Dokumen	:	MMI/PMP-06/R0

2) Menyusun Rencana Tindak Penanganan Risiko (RTP)

- a) Berdasarkan opsi penanganan Risiko yang dipilih, disusun rencana aksi penanganan Risiko. Rencana aksi penanganan Risiko terdiri atas rencana aksi penanganan Risiko berupa rencana tindak penanganan (RTP) yang diturunkan dari unit Perusahaan yang lebih tinggi dan yang ditetapkan pada unit Perusahaan tersebut.
- b) RTP bukan merupakan pengendalian internal yang sudah dilaksanakan. Dalam hal penanganan Risiko yang telah dilaksanakan tidak dapat menurunkan level Risiko maka diperlukan penetapan RTP yang baru. Pemilihan RTP tersebut mempertimbangkan biaya dan manfaat atau nilai tambah yang diberikan bagi Perusahaan.
- c) RTP tersebut memuat informasi berikut :
 - i. Kegiatan dan tahapan kegiatan berdasarkan opsi penanganan yang dipilih
 - ii. Target output yang diharapkan atas kegiatan tersebut
 - iii. Jadwal implementasi kegiatan penanganan Risiko
 - iv. Penanggung jawab yang berisi unit yang bertanggungjawab dan unit pendukung atas setiap tahapan kegiatan penanganan Risiko.
- d) Penanganan Risiko yang berhasil menurunkan Level Kemungkinan dan/atau Level Dampak dimasukkan sebagai aktivitas pengendalian pada periode berikutnya, kecuali rencana penanganan Risiko yang sifatnya proyek.

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

BAB II
MANAJEMEN RISIKO

Tanggal	:	1 Desember 2022
No. Revisi	:	00
No.Dokumen	:	MMI/PMP-06/R0

3) Menetapkan Level Risiko residual harapan

Level Risiko residual harapan merupakan target Level Risiko apabila penanganan Risiko telah dijalankan. Penetapan Level Risiko residual mempertimbangkan perubahan level kemungkinan dan level dampak.

4) Menjalankan Rencana Tindak Penanganan (RTP)

Pelaksanaan RTP dituangkan dalam tabel Manajemen Risiko serta capaian target output kegiatan tersebut.

5) Memantau Risiko tersisa

Setelah kegiatan penanganan Risiko dilaksanakan secara Optimal, masih terdapat Risiko yang tersisa, Risiko ini harus diketahui dan dipantau perkembangannya.

9. Pemantauan dan Review

A. Bentuk pemantauan dan review terdiri atas :

 1) Pemantauan berkelanjutan (*on-going monitoring*)

Unit pemilik Risiko secara terus menerus melakukan pemantauan atas seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi Risiko dan kondisi lingkungan organisasi. Apabila terdapat perubahan Perusahaan yang direncanakan atau lingkungan eksternal yang berubah, maka kemungkinan terjadinya perubahan dalam :

- Konteks Perusahaan
- Risiko yang terjadi atau tingkat prioritas Risiko
- Sistem pengendalian intern dan penanganan Risiko

Dalam hal terjadi perubahan yang signifikan, dimungkinkan dilakukan penilaian ulang atas profil Risiko. Pemantauan dilakukan secara harian dan menjadi bagian dalam proses bisnis Perusahaan.

BDU OFFICER	MIO BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

BAB II
MANAJEMEN RISIKO

Tanggal	:	1 Desember 2022
No. Revisi	:	00
No.Dokumen	:	MMI/PMP-06/R0

2) Pemantauan berkala

- a) Pemantauan berkala dilakukan secara triwulan.. Pemantauan triwulan dilakukan untuk memantau pelaksanaan rencana aksi penanganan Risiko, analisis status Indikator Risiko Utama serta tren perubahan besaran/Level Risiko.
- b) Jumlah kordinator Risiko yang wajib hadir pada setiap rapat pemantauan Risiko minimal dari seluruh kordinator Risiko.

3) Review

Pelaksanaan review terdiri dari dua jenis, yaitu :

- a) Review implementasi Manajemen Risiko .
Review ini bertujuan melihat kesesuaian pelaksanaan dan output seluruh Proses Manajemen Risiko dengan ketentuan yang berlaku. Review ini dilaksanakan oleh pengelola Risiko sesuai kewenangannya.
- b) Review Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Risiko (TKPMR).
Review TKPMR bertujuan menilai kualitas penerapan Manajemn Risiko Review dapat dilakukan pada seluruh tingkatan unit penerapan Manajemen Risiko, yaitu Perusahaan, Direksi, Kepala Divisi, Kepal Bagian dan Staf. Review ini dilaksanakan oleh pejabat yang ditunjuk oleh perusahaan.

4) Audit Manajemen Risiko

Audit Manajemen Risiko dilakukan oleh pejabat yang ditunjuk sebagai auditor internal PT Micro Madani Institute. Audit meliputi kepatuhan terhadap ketentuan Manajemen Risiko di lingkungan PT MMI dan meninjau efektivitas serta kesesuaian perlakuan Risiko yang ada.

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

BAB II
MANAJEMEN RISIKO

Tanggal	: 1 Desember 2022
No. Revisi	: 00
No.Dokumen	: MMI/PMP-06/R0

B. Dokumen Manajemen Risiko
1) Piagam Manajemen Risiko

Dokumen ini merupakan pernyataan pemilik Risiko dalam melaksanakan Manajemen Risiko yang dilampiri dengan Formulir konteks Manajemen Risiko, Formulir profil dan peta Risiko, dan Formulir penanganan Risiko.

2) Laporan Manajemen Risiko

a) Laporan Manajemen Risiko merupakan dokumen yang menyajikan informasi terkait pengelolaan Risiko kepada pemangku kepentingan. Informasi tersebut berguna sebagai bahan pertimbangan dan data dukung dalam pengambilan keputusan serta umpan balik terhadap pelaksanaan Manajemen Risiko.

b) Bentuk-bentuk laporan Manajemen Risiko meliputi :

i) Laporan pemantauan

Laporan ini terdiri atas laporan pemantauan triwulan (Formulir laporan pemantauan triwulanan) dan laporan pemantauan tahunan (Formulir laporan pemantauan tahunan).

ii) Laporan Manajemen Risiko *incidental*

a. Laporan ini disusun apabila :

1. Terdapat kondisi abnormal yang perlu dilaporkan segera kepada pimpinan untuk memberikan masukan mengenai rencana kontijensi.
2. Terdapat permintaan dari pimpinan untuk memberikan masukan berdasarkan analisis dalam pengambilan suatu keputusan atau kebijakan tertentu.

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

BAB II
MANAJEMEN RISIKO

Tanggal	: 1 Desember 2022
No. Revisi	: 00
No.Dokumen	: MMI/PMP-06/R0


b. Bentuk dan isi laporan Manajemen Risiko sebagaimana *incidental* disesuaikan dengan karakteristik, sifat dan kondisi yang melatar belakangnya.

iii) Mekanisme penyampaian dokumen Manajemen Risiko sebagaimana table berikut :

Table Mekanisme penyampaian dokumen Manajemen Risiko

Tingkat	Periode Penyampaian	Keterangan
Kepala Divisi	> Laporan Tahunan Risiko awal tahun berikutnya	Penyiapan Laporan dikoordinasikan oleh Kepala Bagian
Kepala Bagian		Laporan disampaikan oleh UPR kepada Kepala Divisi dengan Tembusan Direksi
Staff		> Laporan pemantauan Triwulan Laporan disampaikan oleh UPR kepada Kepala Bagian, Kepala Divisi dan Direksi dengan tembusan komisaris

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
BAB III TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO	Tanggal : 1 Desember 2022
	No. Revisi : 00
	No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

1. Penerapan Manajemen Risiko

Pelaksanaan tugas, fungsi dan kewenangan PT Micro Madani Institute harus dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel), efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan sasaran PT Micro Madani Institute. Akuntabilitas terwujud jika pelaksanaan program dan kegiatan dilakukan secara transparan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Dalam upaya untuk menjamin pelaksanaan tugas, fungsi dan kewenangan insan PT Micro Madani Institute agar dapat akuntabel, efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin di capai PT Micro Madani Institute, diperlukan instrument antara lain dengan penerapan Manajemen Risiko.


Penerapan manajemen risiko di lingkungan PT Micro Madani Institute bertujuan untuk :

- A. Meningkatkan kemungkinan pencapaian sasaran Perusahaan dan peningkatan kinerja,
- B. Mendorong manajemen yang proaktif dan antisipatif
- C. Memberikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan,
- D. Meningkatkan efektivitas alokasi dan efisiensi penggunaan sumber daya Perusahaan
- E. Meningkatkan kepatuhan kepada regulasi
- F. Meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan
- G. Meningkatkan ketahanan Perusahaan.

Penerapan Manajemen Risiko di PT Micro Madani Institute diwujudkan melalui penerapan manajemen risiko dalam setiap pelaksanaan kegiatan oleh seluruh pegawai PT Micro Madani Institute, yang dilaksanakan melalui :

- A. Pengembangan budaya sadar Risiko
- B. Penyelenggaraan Proses Manajemen Risiko.
- C. Struktur Manajemen Risiko

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
BAB III TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO	Tanggal : 1 Desember 2022
	No. Revisi : 00
	No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

2. Budaya Sadar Risiko

Budaya sadar Risiko dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai PT Micro Madani Institute dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai sasaran di seluruh jajaran PT Micro Madani Institute. Budaya sadar Risiko tersebut diwujudkan melalui penanaman dan pengelolaan Risiko sebagai bagian dari setiap proses pengambilan keputusan di seluruh tingkatan Perusahaan. Bentuk pemahaman dan pengelolaan Risiko tersebut menjadi bagian dari setiap proses pengambilan keputusan di seluruh tingkatan Perusahaan, yang berupa :

- A. Komitmen pimpinan untuk mempertimbangkan Risiko dalam setiap pengambilan keputusan.
- B. Komunikasi yang berkelanjutan kepada seluruh jajaran Perusahaan mengenai pentingnya Manajemen Risiko
- C. Penghargaan terhadap mereka yang dapat mengelola Risiko dengan baik
- D. Pengintegrasian Manajemen Risiko dalam proses organisasi.


3. Struktur Manajemen Risiko

Pelaksanaan Manajemen Risiko dilakukan oleh struktur Manajemen Risiko yang terdiri dari :

A. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko di tingkat Perusahaan terdiri dari Direktur Utama selaku Ketua, Direksi yang lain bertindak sebagai Wakil Ketua dan para Kepala Divisi selaku Anggota.

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
BAB III TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO	Tanggal : 1 Desember 2022 <hr/> No. Revisi : 00 <hr/> No. Dokumen : MMI/PMP-06/R0

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko meliputi :


- 1) Menetapkan petunjuk pelaksanaan Manajemen Risiko di Perusahaan
- 2) Menetapkan kebijakan penerapan Manajemen Risiko di Perusahaan antara lain seperti Kategori Risiko, Kriteria Risiko, Matrik Analisis Risiko, Level Risiko dan Selera Risiko.
- 3) Komite Manajemen Risiko dalam melaksanakan tugasnya didukung oleh Sekretariat Komite yang terdiri dari Direktur Utama, Direktur Bisnis dan Kepala Divisi sebagai anggota. Tugas dan tanggung jawab Sekretariat Komite sebagaimana meliputi :
 - i. Menyusun konsep petunjuk pelaksanaan Manajemen Risiko Perusahaan;
 - ii. Menyusun konsep kebijakan penerapan Manajemen Risiko Perusahaan antara lain Kategori Risiko, Kriteria Risiko, Matriks Analisis Risiko, Level Risiko dan Selera Risiko;
 - iii. Memantau penyusunan profil Risiko dan rencana penanganan Risiko unit;
 - iv. Memantau pelaksanaan rencana penanganan Risiko unit;
 - v. Memantau tindak lanjut hasil review dan/atau audit Manajemen Risiko, Memfasilitasi dan mengorganisasikan pelaksanaan Proses Manajemen Risiko di tingkat Perusahaan.

A. Unit Pemilik Risiko (UPR)

Unit Pemilik Risiko (UPR) adalah pemilik peta Risiko yang bertanggungjawab melaksanakan Manajemen Risiko. Unit Pemilik Risiko terdiri dari :

- 1) UPR di tingkat Perusahaan
- 2) UPR di tingkat Direksi
- 3) UPR di tingkat Kepala Divisi

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO						
BAB III TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 60%;">Tanggal</td> <td style="text-align: right;">: 1 Desember 2022</td> </tr> <tr> <td>No. Revisi</td> <td style="text-align: right;">: 00</td> </tr> <tr> <td>No. Dokumen</td> <td style="text-align: right;">: MMI/PMP-06/R0</td> </tr> </table>	Tanggal	: 1 Desember 2022	No. Revisi	: 00	No. Dokumen	: MMI/PMP-06/R0
Tanggal	: 1 Desember 2022						
No. Revisi	: 00						
No. Dokumen	: MMI/PMP-06/R0						

Tugas dan tanggung jawab UPR meliputi :

- 1) Menetapkan profil Risiko unit dan rencana penanganannya berdasarkan sasaran unit;
- 2) Melaporkan pengelolaan Risiko secara berjenjang kepada pimpinan di atasnya hingga level Direksi;
- 3) Melakukan pemantauan dan evaluasi efektivitas penerapan Manajemen Risiko unit.


B. Unit Kepatuhan Manajemen Risiko dan Kepala Divisi

Pelaksanaan fungsi Unit Kepatuhan Manajemen Risiko dilakukan pejabat yang ditunjuk oleh perusahaan. Dalam penerapan Manajemen Risiko, pejabat yang ditunjuk oleh perusahaan bertanggung jawab melakukan pengawasan dan konsultasi atas penerapan Manajemen Risiko sebagai Fungsi Pengawasan Internal Perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab pejabat yang ditunjuk oleh perusahaan dalam penerapan Manajemen Risiko meliputi :

- 1) Audit, review, pemantauan dan evaluasi penerapan Manajemen Risiko pada seluruh UPR berdasarkan pedoman penerapan Manajemen Risiko yang ditetapkan di PT Micro Madani Institute.
- 2) Melakukan penilaian atas tingkat kematangan penerapan Manajemen Risiko di seluruh level UPR berdasarkan pedoman penerapan Manajemen Risiko yang ditetapkan di PT Micro Madani Institute.

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
BAB IV TAHAPAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO	Tanggal : 1 Desember 2022 <hr/> No. Revisi : 00 <hr/> No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

1. Langkah-langkah Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko di lingkungan PT Micro Madani Institute dilakukan secara terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut perbaikan kegiatan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

A. Persiapan

Tahap persiapan meliputi pemberian pemahaman (*knowing*) tentang Manajemen Risiko kepada seluruh pejabat dan pegawai di lingkungan PT Micro Madani Institute dan pemetaan (*mapping*) tentang pemahaman dan penerapan Manajemen Risiko di lingkungan PT Micro Madani Institute.


1) *Knowing* (Pemahaman)

Pemahaman yang sama tentang sistem pengendalian internal perusahaan oleh seluruh pejabat dan pegawai di lingkungan PT Micro Madani Institute sangat diperlukan. Hal ini untuk memudahkan membangun pengendalian dalam rangka penerapan Manajemen Risiko di lingkungan PT Micro Madani Institute. Kegiatan yang dilakukan dalam memberikan pemahaman kepada seluruh pejabat dan pegawai PT Micro Madani Institute berupa sosialisasi tentang Manajemen Risiko di Lingkungan PT Micro Madani Institute.

2) *Mapping* (Pemetaan)

Untuk mengetahui tingkat pemahaman pejabat dan pegawai PT Micro Madani Institute terhadap Manajemen Risiko dilakukan pemetaan tentang pemahaman dan penerapan sistem pengendalian internal perusahaan di lingkungan

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
BAB IV TAHAPAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO	Tanggal : 1 Desember 2022
	No. Revisi : 00
	No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

PT Micro Madani Institute. Disamping itu juga, dilakukan inventarisasi pedoman, petunjuk ataupun perjalanan dinas yang sudah dikeluarkan yang mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko di PT Micro Madani Institute, serta evaluasi pelaksanaan Manajemen Risiko selama ini. Hal tersebut dimaksudkan untuk dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan di masa yang akan datang.

B. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan Manajemen Risiko di lingkungan PT Micro Madani Institute meliputi pembangunan infrastruktur (*Norming*), penerapan (*Forming*) dan perbaikan atau penyempurnaan secara berkelanjutan sebagai hasil pemantauan (*Performing*).


1) *Norming* (Membangun Infrastruktur)

Langkah selanjutnya setelah pemetaan (*mapping*) dan mengidentifikasi kebijakan yang diperlukan berkaitan dengan pelaksanaan Manajemen Risiko di lingkungan PT Micro Madani Institute adalah membangun infrastruktur (*norming*). Pelaksanaan kegiatan ini berupa penyempurnaan, perbaikan dan penyusunan peraturan, pedoman, prosedur standar operasi, petunjuk teknis, dan kebijakan lainnya yang akan dijadikan pedoman untuk penerapan manajemen risik sesuai ISO 31000 di lingkungan PT Micro Madani Institute.

2) *Forming* (Internalisasi/Implementasi)

Tujuan tahapan ini adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penerapan Manajemen

BDU OFFICER	MIO BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
BAB IV TAHAPAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO	Tanggal : 1 Desember 2022
	No. Revisi : 00
	No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

Risiko dan kemanfaatannya dalam peningkatan kinerja dan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Penerapan Manajemen Risiko meliputi 5 tahapan proses yang dilaksanakan menyatu dan menjadi bagian integral dari kegiatan di PT Micro Madani Institute, meliputi :

- a) Komunikasi dan konsultasi
- b) Penetapan konteks
- c) Penilaian Risiko yang meliputi identifikasi Risiko, analisis Risiko dan evaluasi Risiko
- d) Penanganan Risiko
- e) Pemantauan dan review.


3) *Performing* (Pengembangan Berkelanjutan)

Merupakan tahap akhir dari siklus tahap pelaksanaan penerapan Manajemen Risiko. *Performing* disini mengandung maksud bahwa dalam penerapan Manajemen Risiko perlu adanya perbaikan yang didasarkan pemantauan. Pemantauan pelaksanaan Manajemen Risiko dilaksanakan melalui :

- a) Pemantauan berkelanjutan dalam rangka perbaikan berkesinambungan (*continual improvement*)
- b) Evaluasi terpisah
- c) Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi dan review lainnya.

Pemantauan berkelanjutan diselenggarakan melalui kegiatan pengelolaan rutin, supervisi, perbandingan, rekonsiliasi dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan Manajemen Risiko. Evaluasi terpisah diselenggarakan melalui

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

 Micro Madani Institute	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
BAB IV TAHAPAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO	Tanggal : 1 Desember 2022
	No. Revisi : 00
	No. Dokumen : MMI/PMP-06/R0

penilaian sendiri, review dan pengujian efektivitas penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan secara internal maupun eksternal.


C. Pelaporan

Pelaporan penerapan Manajemen Risiko di lingkungan PT Micro Madani Institute dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan.

2. Road Map Penerapan Manajemen Risiko

TAHAPAN	TARGET CAPAIAN (TAHUN)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Knowing	Identifikasi prakterk MR yang telah dilakukan	Identifikasi prakterk MR yang telah dilakukan			
Mapping	<ul style="list-style-type: none"> _ inventarisasi aturan/pedoman yang ada _ Pemetaan tingkat pemahaman, evaluasi pelaksanaan MR saat ini 	<ul style="list-style-type: none"> _ inventarisasi aturan/pedoman yang ada _ Pemetaan tingkat pemahaman, evaluasi pelaksanaan MR saat ini 			
Norming	<ul style="list-style-type: none"> _ Per.MMI/Juklak MR _ Sosialisasi Per.MMI/Juklak /Pedoman aturan/Pedoman _ Pembentukan Struktur pelaksana 	<ul style="list-style-type: none"> _ Per.MMI/Juklak MR _ Sosialisasi Per.MMI/Juklak /Pedoman aturan/Pedoman _ Pembentukan Struktur pelaksana 	<ul style="list-style-type: none"> _ Reviu Per.MMI/Juklak/Struktur _ Reward/Punishment 	<ul style="list-style-type: none"> _ Reviu Per.MMI/Juklak/Struktur _ Reward/Punishment 	<ul style="list-style-type: none"> _ Reviu Per.MMI/Juklak/Struktur _ Reward/Punishment
Forming	<ul style="list-style-type: none"> _ Sosialisasi/Workshop _ Penerapan MT melalui 5 tahapan proses dengan pilot project 	<ul style="list-style-type: none"> _ Sosialisasi/Workshop _ Penerapan MT melalui 5 tahapan proses dengan pilot project 	<ul style="list-style-type: none"> _ Sosialisasi/Workshop _ Penerapan MT melalui 5 tahapan proses seluruh unit pengembangan aplikasi 	<ul style="list-style-type: none"> _ Sosialisasi/Workshop _ Penerapan MT melalui 5 tahapan proses seluruh unit pengembangan aplikasi 	<ul style="list-style-type: none"> _ Sosialisasi/Workshop _ Penerapan MT melalui 5 tahapan proses seluruh unit pengembangan aplikasi
Performing	<ul style="list-style-type: none"> _ Pemantauan berkelanjutan _ Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi/reviu 	<ul style="list-style-type: none"> _ Pemantauan berkelanjutan _ Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi/reviu 	<ul style="list-style-type: none"> _ Pemantauan berkelanjutan _ Tindak lanjut terpisah _ Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi/reviu 	<ul style="list-style-type: none"> _ Pemantauan berkelanjutan _ Tindak lanjut terpisah _ Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi/reviu 	<ul style="list-style-type: none"> _ Pemantauan berkelanjutan _ Tindak lanjut terpisah _ Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi/reviu
Reporting	Laporan pemantauan triwulan dan tahunan	Laporan pemantauan triwulan dan tahunan	Laporan pemantauan triwulan dan tahunan	Laporan pemantauan triwulan dan tahunan	Laporan pemantauan triwulan dan tahunan
Level Maturitas MR (skala 5)	2.5	2.5	3.0	3.5	4.0

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR


	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
BAB V PENUTUP	Tanggal : 1 Desember 2022
	No. Revisi : 00
	No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

Penerapan Manajemen Risiko mutlak diperlukan untuk lebih menjamin pencapaian tujuan dan sasaran PT Micro Madani Institute dan penilaian akuntabel, efektif, dan efisien.

Pedoman Penerapan Manajemen Risiko PT Micro Madani Institute 2020-2025 antara lain memuat latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat dan ruang lingkup penerapan Manajemen Risiko ; prinsip-prinsip, kerangka kerja dan proses manajemen risiko ; tata kelola manajemen risiko ; langkah-langkah penerapan, indikator keberhasilan dan *road map* penerapan Manajemen Risiko; yang diharapkan dapat digunakan sebagai arah pelaksanaan penerapan Manajemen Risiko di lingkungan PT Micro Madani Institute dalam kerangka waktu tahun 2020-2025.

Untuk dapat diimplementasikan dengan baik, peran serta seluruh pihak baik internal PT Micro Madani Institute maupun stakeholder PT Micro Madani Institute sangat diperlakukan. Koordinasi dan pelaksanaan Manajemen Risiko secara terintegrasi dalam seluruh elemen termasuk sistem yang telah berjalan menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan Manajemen Risiko di lingkungan PT Micro Madani Institute.


BDU OFFICER	MIO BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Tanggal : 1 Desember 2022
	No. Revisi : 00
	No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

1. Contoh: Level Kriteria Kemungkinan terjadinya Risiko

Level Kemungkinan	Kriteria Kemungkinan	
	Persentase kemungkinan terjadinya dalam 1 periode	Jumlah frekuensi kemungkinan terjadinya dalam 1 periode
Hampir tidak terjadi (1)	$x \leq 5\%$	Sangat jarang : <2 kali dalam 1 tahun
Jarang terjadi (2)	$5\% < x \leq 10\%$	Jarang : 2 kali s.d 5 kali dalam 1 tahun
Kadang terjadi (3)	$10\% < x \leq 20\%$	Cukup sering : 6 s.d 9 kali dalam 1 tahun
Sering terjadi (4)	$20\% < x \leq 50\%$	Sering : 10 kali s.d 12 kali dalam 1 tahun
Hampir pasti terjadi (5)	$x > 50\%$	Sangat sering: > 12kali dalam 1 tahun

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR


	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Tanggal :
	No. Revisi : 00
	No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

1. Contoh: Level Kriteria Dampak

KRITERIA DAMPAK RISIKO
UNTUK ANALISIS RISIKO PADA UNTUK ANALISIS
RISIKO PADA PROFIL RISIKO PERUSAHAAN 2021

NO	KATEGORI/ PARAMETER RISIKO	DESKRIPSI KATEGORI	TIDAK SIGNIFIKAN (1)	MINOR (2)	MEDIUM (3)	SIGNIFIKAN (4)	SANGAT SIGNIFIKAN (5)

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Tanggal :
	No. Revisi : 00
	No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

2. Contoh : Formulir Konteks Management

Unit Organisasi : <isi dengan nama unit pemilik risiko >
Ruang lingkup penerapan : <isi dengan sasaran kinerja/bisnis proses unit pemilik risiko >
Periode penerapan : <isi dengan tahun penerapan profil risiko >

1. Sasaran organisasi

2. Struktur organisasi penerapan manajemen risiko pemilik risiko

Pemilik risiko : < isi dengan nama pimpinan UPR>

No	Daftar sasaran	Keterangan
	< isi dengan nama sasaran >	< isi dengan penjelasan singkat tentang sasaran tersebut >

Pengelola risiko : < isi dengan nama pejabat yang mengelola risiko di UPR >

3. Daftar pemangku kepentingan (*stakeholder*)

No	Stakeholder	Hubungan
	< isi dengan stakeholder >	< isi dengan hubungan antara unit kerja dengan stakeholder >

4. Daftar peraturan perundang-undangan yang terkait

No	Stakeholder	Hubungan
	< isi dengan peraturan >	< isi dengan penjelasan peraturan terkait >

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tanggal :

No. Revisi : 00

No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

5. Kriteria risiko


A. Kriteria kemungkinan

Level Kemungkinan		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	Total
1	Hampir tidak terjadi											
2	Jarang terjadi											
3	Kadang-kadang terjadi											
4	Sering terjadi											
5	Hampir pasti terjadi											
Nilai Level Kemungkinan												

B. Kriteria Dampak

Level Kemungkinan		R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	Total
1	Tidak signifikan											
2	Kecil											
3	Sedang											
4	Besar											
5	Katastropic											
Nilai Level Kemungkinan												

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Tanggal :
	No. Revisi : 00
	No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

6. Matrik Analisa dan level Risiko

< diisi sesuai dengan matriks analisa dan level risiko yang ditetapkan didalam pedoman ini >

7. Selera Risiko

< diisi dengan selera risiko yang ditetapkan dalam pediman ini >


3. Contoh : Matrik Analisa Risiko

Risiko Intern		Level Dampak				
		Strong	Satisfactory	Fair	Marginal	Unsatisfactory
Level kemungkinan	Low	1	1	2	3	3
	Low To Moderate	1	2	2	3	4
	Moderate	2	2	3	4	4
	Moderate To High	2	3	4	4	5
	High	3	3	4	5	5

4. Contoh : Level Risiko

Level Risiko	Besaran Risiko	Warna
Low (1)	1-5	biru
Low To Moderate (2)	6-11	hijau
Moderate (3)	12-15	kuning
Moderate to High (4)	16-19	orange
High (5)	20-25	merah

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Tanggal :
	No. Revisi : 00
	No. Dokumen : MMI/PMP-06/R0

5. Contoh : Selera Risiko

Level Risiko	Besaran Risiko	Tindakan yang diambil	Jumlah risiko
Strong (1)	1-5	Tindakan diperlukan tindakan	
Satisfactory (2)	6-11	Diambil tindakan jika diperlukan	
Fair (3)	12-15	Diambil tindakan jika sumber daya tersedia	
Marginal (4)	16-19	Diperlukan tinakan untuk mengelola risiko	
Unsatisfactory (5)	20-25	Diperlukan tindakan segera untuk mengelola risiko	


BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

LAMPIRAN-LAMPIRAN	Tanggal :
	No. Revisi : 00
	No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

6. Contoh : Risk Register

IDENTIFIKASI RISIKO										ANALISIS RISIKO SAAT INI (CURRENT RISK)						
NO	TARGET KPI	KATEGORI RISIKO	RISK OWNER	INDEX RISK PROFILE	DESKRIPSI RISIKO	PENYEBAB RISIKO	GEJALA RISIKO	DAMPAK KUANTITATIF	DAMPAK RISIKO	KONTROL EXISTING	EFEKTIFITAS KONTROL	TINGKAT KEMUNGKINAN	TINGKAT DAMPAK	LEVEL	R/M/T/E	KUANTIFIKASI
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																
RENCANA PENANGANAN RISIKO				ANALISIS RISIKO RESIDUAL												
NO	RENCANA PENANGANAN RISIKO	BIAYA MITIGASI RISIKO	TARGET WAKTU	TARGET TINGKAT KEMUNGKINAN	TARGET TINGKAT DAMPAK	LEVEL	R/M/T/E	KUANTIFIKASI								
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR


	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Tanggal : 1 Desember 2022
	No. Revisi : 00
	No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

7. Contoh : Penanganan Risiko

PENANGANAN RISIKO
PT MICRO MADANI INSITUTE

Prioritas Risiko	Rencana Penanganan				Risiko Residul Harapan		
	Rencana Tindak Penanganan Risiko (RTP)	Target Output	Jadwal Implementasi	Penanggung Jawab	Level Kemungkinan	Level dampak	Risiko
1	2	3	4	5	6	7	8
< diisi dengan prioritas risiko yang perlu ditangani/ risiko utama sesuai formulir profil dan peta risiko>	<diisi dengan nama kegiatan dan tahapan kegiatan penanganan risiko,diisi dengan kegiatan pengendalian yang masih dibutuhkan dalam tabel sebelumnya kolom >	<diisi dengan sesuai output yang telah ditetapkan > contoh Jumlah laporan	<diisi dengan jadwal pelaksanaan setiap kegiatan>	<diisi dengan unit yang bertanggung jawab dan atas setiap tahapan kegiatan penanganan risiko>	<diisi dengan Level dampak risiko apabila rencana penanganan telah disarankan>	<diisi dengan level dampak risiko apabila rencana telah dilaksanakan akan	<diisi dengan level risiko terdiri atas sangat tinggi hingga sangat rendah apabila rencana penanganan telah dilaksanakan>

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR

	PEDOMAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Tanggal : 1 Desember 2022
	No. Revisi : 00
	No.Dokumen : MMI/PMP-06/R0

8. Contoh : Laporan Pemantauan Risiko Triwulan

LAPORAN PEMANTAUAN RISIKO TRIWULAN
PT MICRO MADANI INSTITUTE

Prioritas Risiko	Penanganan Risiko			Waktu Implementasi	Penanggung Jawab	Tren	Outlook Besaran/Level Risiko
	Rencana Tindak Penanganan (RTP)	Output Target	Realisasi				

BDU OFFICER	MIQ BAD	MGF BAD	FBP JP	AAS LPO	WWR DIR	MSW DIR